

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Sumenep merupakan wilayah pesisir yang terletak diujung timur Pulau Madura, memiliki wilayah daratan dan wilayah kepulauan yang berjumlah 126 pulau. Kabupaten Sumenep memiliki total luas wilayah 2.093.457, 573 km², terdiri dari daratan utama 1.146.927,065 km², kepulauan 946.530,580 km² dan perairan kurang lebih 50.000 km². Wilayah ini merupakan wilayah yang tepat untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (KADKP Sumenep, 2004)

Kepulauan Kangean adalah gugusan pulau-pulau yang merupakan bagian Kabupaten Sumenep. terdiri dari 60 pulau, dengan luas wilayah 487 km². Pulau Kangean adalah pulau terbesar di Kepulauan Kangean yang luasnya 430 km². Perairan Pulau Kangean sesuai dengan letak geografisnya yang terdiri dari pulau-pulau dan laut, memiliki potensi sumber daya bawah laut yang sangat besar. Beragam terumbu karang di perairan Kepulauan Kangean cukup kaya, selain itu ikan-ikan dengan berbagai macam jenis dan bentuk juga banyak di Kepulauan Kangean. Tutupan terumbu karang cukup rapat dan keanekaragaman terumbu karangnya menyajikan pemandangan yang indah (Maria *et al*, 2006). Terumbu karang mempunyai peran penting dalam mendukung kelestarian sumberdaya ikan dan organisme laut, serta berfungsi sebagai pelindung pantai dari aktivitas gelombang dan arus (Suharsono, 1998).

Desa Bilis-bilis merupakan salah satu Desa di Pulau Kangean yang mempunyai luas 1.357,7 ha (Muhsoni 2011). Desa ini mempunyai potensi perairan dengan nilai konservasi yang tinggi, Muhsoni (2011) menambahkan di Kecamatan Arjasa total keseluruhan luas terumbu karang mencapai 3,536.2 ha. Luas terumbu karang di Desa Bilis-bilis mencapai 327.0 ha. Berdasar hal tersebut untuk mengetahui seberapa layak perairan Desa Bilis-bilis dijadikan sebagai tujuan ekowisata, maka dilakukan penelitian mengenai Analisis Kesesuaian Ekowisata Bahari Selam Dan *Snorkling* Di Desa Bilis-bilis Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

1.2. BATASAN MASALAH

Pengamatan yang dilakukan untuk kategori *snorkling* pada kecerahan perairan, tutupan karang hidup *lifeform* karang, jenis ikan karang, kecepatan arus kedalaman perairan dan lebar hamparan karang. Sedangkan untuk kategori *diving* menggunakan parameter kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, *lifeform* karang, jenis ikan karang, kedalaman karang dan arus.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana potensi ekowisata terumbu karang di Desa Bilis-bilis.
2. Bagaimana analisis kesesuaian ekowisata *snoekling* dan selam di Desa Bilis-bilis.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui potensi ekowisata terumbu karang dan di Desa Bilis – Bilis.
2. Mengetahui analisis kesesuaian ekowisata *snorkling* dan selam di Desa Bilis – Bilis.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai informasi dasar yang ilmiah bagi upaya pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara lestari dan berkelanjutan.
2. Melestarikan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat setempat akan pentingnya ekosistem terumbu karang yang ada di Desa Bilis-bilis.
3. Referensi dan bahan acuan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan menentukan kebijakan pengembangan ekowisata di Desa Bilis-bilis.
4. Sebagai bahan informasi bagi pihak swasta yang ingin terlibat dalam kegiatan wisata di Desa Bilis-bilis.